

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mengakses situs resminya melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Periode waktu dari pengambilan data pada penelitian ini adalah periode tahun 2016-2020.

### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam Fatihudin (2015), dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu penelitian kuantitatif yang merupakan jenis penelitian dengan sifat objektif meliputi pengumpulan dan menganalisis data dan penelitian kualitatif yang bersifat subjektif dalam memahami fenomena sosial yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

Populasi merupakan penyebutan dari keseluruhan bagian subjek yang akan diteliti, seperti manusia, hewan, nama perusahaan, nilai, fenomena dan lain sebagainya (Fatihudin, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Berikut merupakan daftar populasi yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.1. Populasi Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
2	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
3	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
4	Elnusa Tbk	ELSA
5	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
6	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
7	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
8	Mitra Investindo Tbk	MITI
9	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
10	Super Energy Tbk	SURE
11	Ginting Jaya Energi Tbk	WOWS
12	Capitalinc Investment Tbk	MTFN
13	Perdana Karya Prakasa Tbk	PKPK

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)*

Sampel merupakan bagian dari seluruh jumlah dan karakteristik yang ada pada sebuah populasi (Sugiyono, 2018). Adapun untuk penentuan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas bumi yang aktif menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2016-2020 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan yang memiliki data variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan beberapa kriteria tersebut, maka penyeleksian sampel dapat dilakukan sesuai dengan kriteria tersebut. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai proses seleksi sampel:

**Tabel 1.2. Proses Seleksi Sampel**

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020		13
2	Perusahaan yang tidak aktif dan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2016-2020 secara berturut-turut	(3)	
3	Laporan keuangan yang tidak memiliki data variabel yang digunakan dalam penelitian.	(1)	
Jumlah perusahaan yang diambil sebagai sampel			9
Periode penelitian (tahun)			5
Jumlah data sampel selama periode penelitian (9 sampel x 5 tahun)			45

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan proses pemilihan sampel pada tabel di atas, maka diperoleh 9 perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, dengan periode penelitian selama 5 tahun maka jumlah keseluruhan sampel adalah 45. Berikut merupakan daftar sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3. Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
2	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
3	Arstrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
4	Elnusa Tbk	ELSA
5	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
6	Surya Eka Perkasa Tbk	ESSA
7	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
8	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
9	Capitalinc Investment Tbk	MTFN

*Sumber: Data diolah*

#### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel pada penelitian ini terdiri dari penghindaran pajak sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan serta pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, berikut merupakan penjelasan lebih lanjut terkait variabel tersebut.

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen biasa juga disebut dengan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang berperan sebagai akibat dari pengaruh variabel independen (Sugiyono, 2018). Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **a. Penghindaran Pajak**

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah penghindaran pajak atau *tax avoidance* dengan menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Penghindaran pajak merupakan bentuk manipulasi secara legal, yang masih sesuai dengan peraturan perpajakan dengan tujuan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Fauzan *et al.*, 2019). CETR merupakan rasio yang didapatkan dengan membandingkan antara kas pajak yang dibayarkan dengan pendapatan sebelum pajak, atau secara matematis perumusannya adalah seperti berikut (Hidayat, 2018).

$$\text{CETR} = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari munculnya pengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018). Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

### a. Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (X1) ialah ukuran perusahaan. Menurut Barli (2018), perusahaan dengan total aset yang besar adalah cerminan dari peluang-peluang yang baik dalam jangka panjang dan juga menggambarkan kestabilan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai tolak ukur untuk mengetahui ukuran suatu perusahaan, dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Stawati, 2020):

$$\text{Firm Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

Keterangan:

Firm Size = ukuran perusahaan

LN (Total Aset) = Logaritma Natural total aset

### b. Pertumbuhan Penjualan

Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan berperan sebagai variabel independen (X2). Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan tahunan atau sesekali dalam penjualan (Hidayat, 2018). Rasio pertumbuhan penjualan atau *sales growth* digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan pada suatu

perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya, sehingga secara sistematis dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Robin *et al.*, 2021).

$$SG = \frac{\textit{penjualan tahun ini} - \textit{penjualan tahun lalu}}{\textit{penjualan tahun lalu}}$$

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data time series atau deret waktu yang digunakan dalam periode 5 tahun mulai dari tahun 2016-2020 dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan data-data pada laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas bumi yang dapat diakses pada website resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari dokumen yang tersimpan berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang disertai dengan beberapa uji asumsi klasik, uji hipotesis, koefisien determinasi dan uji korelasi.

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang ada dengan apa adanya dengan tidak membuat kesimpulan apapun (Sugiyono, 2018).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil persamaan regresi yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Zano & Santoso, 2019). Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai uji asumsi tersebut (Purnomo, 2016).

### a. Uji Normalitas

Tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat didapatkan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*.

Ketentuan dalam pengujian ini, nilai dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal jika sebaliknya, maka nilai pada model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas atau tidak terdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas berarti terdapat hubungan linier yang sempurna atau bahkan mendekati sempurna pada antar variabel independen. Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel yang disusun berdasarkan waktu dan tempat. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah model Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima atau berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak atau berarti terjadi autokorelasi.
- 3) Jika  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  artinya tidak dapat disimpulkan.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa varian residual tidak memiliki kesamaan pada pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik harusnya bebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik dengan melihat pola titik-titik pada

grafik regresi atau output dari SPSS. Ketentuan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar, dll maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik tidak membentuk pola dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen atau variabel bebas, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Penghindaran pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Pertumbuhan Penjualan

### 4. Uji Hipotesis

Setelah tahap uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis sebelumnya, dengan uji t, uji F dan uji determinan. Berikut penjelasannya:

**a. Uji Parsial (Uji t)**

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan t hitung dan nilai signifikansi
- 3) Menentukan t tabel
- 4) Kriteria pengujian
  - Jika  $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$  maka  $H_0$  diterima
  - Jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$  maka  $H_0$  ditolak
- 5) Berdasar signifikan
  - Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
  - Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- 6) Membuat kesimpulan.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel t. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan F hitung dan nilai signifikansi
- 3) Menentukan F tabel
- 4) Kriteria pengujian
  - Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  di terima.
  - Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

5) Membuat kesimpulan

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas atau independen dalam mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada output SPSS dalam tabel *model summary*.

**5. Koefisien Korelasi (R)**

Koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dalam Sugiyono (2018), terdapat pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi, berikut merupakan penyajian interpretasi koefisien korelasi dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.4. Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

*Sumber: Sugiyono (2018)*